

PRAPROPOSAL TUGAS AKHIR/SKRIPSI SEMINAR JUDUL



Usulan Judul :

**" PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
MANAJEMEN ADMINISTRASI SEKOLAH DASAR AL – ANSHAR TANJUNG SELOR "**

Diajukan Oleh : Faizal hasbi
NPM : 201951032
Angkatan Periodek Mahasiswa : 2019
Dosen Pembimbing Proposal : Iskandar,.S.Sos,M.IP

Praproposal ini sudah diperiksa dan layak untuk diajukan ke tahapan **SEMINAR JUDUL**.

Tanjung Selor, 10 Oktober 2024

Dosen Pembimbing.

Iskandar,S.Sos,.M.IP
NIDN.11.251182.01

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu agenda reformasi di bidang pendidikan seperti pendelegasian kewenangan pengelolaan pendidikan pada pemerintah daerah, sebagaimana UU No. 23 tahun 2014. UU tersebut menyebut bahwa yang akan menjadi kewenangan pemerintah daerah tidak sepenuhnya yaitu terbatas pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana-prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran, semuanya menjadi kewenangan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dan para guru dituntut bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan secara nasional (Rosyada, 2013).

Mengacu pada UU yang direvisi sebanyak tiga kali dari tahun 1999, 2004, dan 2014 menunjukkan bahwa era reformasi pendidikan yang sangat monumental dalam sejarah pendidikan di Negara Republik Indonesia ini, dimana otoritas yang sangat besar diberikan langsung pada sekolah. Sekolah bisa mengembangkan inovasinya masing-masing dalam mengembangkan perlakuan pada siswa dalam belajar, bahkan sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan kebijakan tersendiri, misalkan saja disekolah apakah akan *fullday school* atau *partday school* dalam penggunaan waktu belajar. Selain itu, apakah sekolah akan menyusun sendiri buku teks yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang disepakati, atau membeli buku-buku karya guru lainnya, ini semua menjadi kewenangan sekolah dalam hal pengelolaan atau manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah tersebut

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses pengelolaan atau pengaturan dalam suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan menurut Sagala (2005) dijelaskan sebagai usaha serta upaya pengelolaan yang diterapkan dalam dunia pendidikan, meliputi pembinaan, pengembangan, pengendalian usaha dan praktik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan juga diartikan menurut Mulyasa (2002) sebagai suatu proses kerjasama yang dilakukan secara sistematis, sistematis, terstruktur serta komprehensif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

Proses manajemen dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas disebut juga sebagai manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini manajemen yang dilakukan haruslah sudah mempunyai kaidah-kaidah ataupun aturan agar kualitas dari pendidikan di lembaga pendidikan betul-betul dapat meningkat. Salah satu faktor yang paling penting dalam menopang dan melaksanakan manajemen mutu pendidikan ini tidak lain yaitu kepala sekolah ataupun kepala madrasah pada lembaga pendidikan tersebut.

Namun sekarang ini implementasi dari adanya manajemen mutu pendidikan di sekolah ataupun madrasah belum berjalan dengan baik. Penyebab belum tercapainya manajemen mutu pendidikan yang baik disebabkan programnya kurang baik atau kurang tepat, program tidak dilaksanakan dengan baik, atau prasyarat belum dipenuhi juga dengan baik. Selain itu, Sidi (2005) mengemukakan bahwa telah diupayakan beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan mutu pendidikan antara lain yaitu: 1) Menerapkan kegiatan perencanaan berbasis kompetensi lokal, 2) Meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, 3) Menetapkan sistem pengembangan manajemen mutu secara menyeluruh, 4) Merevisi kurikulum secara periodik dan mengembangkan implementasi kurikulum secara berkesinambungan, 5) Merancang

proses penerapan pendekatan dan metode serta isi pendidikan 6) Meningkatkan system manajemen sumber pendidikan yang lebih adil dan juga memadai serta mendayagunakan dan memobilisasi sumber dana secara efisien, 7) Membuat rambu-rambu kebijakan pengembangan program pendidikan yang luwes, 8) Menyusun peraturan perundangan yang mengatur perimbangan peran pemerintah serta non pemerintah dalam pendidikan secara komprehensif dan, 9) Memangkas unit birokrasi yang dipandang kurang bermanfaat.

Kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggungjawab terhadap kemajuan sekolah.

Secara administrasi, Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru dan staf administrasi untuk mengelola administrasi khususnya pada administrasi sarana dan prasarana sekolah. Dalam setiap saat, ada permintaan laporan terkait dengan permintaan data barang atau Kartu Inventaris Barang (KIB).

Demikian halnya pada Sekolah Dasar Al – Anshar Tanjung Selor tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Pola-pola kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari.

Sekolah Dasar Al – Anshar Tanjung Selor merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2015, kepala sekolah saat ini dipimpin oleh Ibu Noviani, S.Sos. Letak sekolah yang berada di Jalan Sabanar Lama RT 68 RW 25 Kelurahan Tanjung Selor Hilir Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan ini dengan kapasitas siswa berasal dari golongan menengah kebawah yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik. Data Rekap Per Tanggal 14 Oktober 2024 Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk sebanyak 7 guru serta jumlah Peserta Didik sebanyak 101 siswa.

Kualifikasi peran kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai pemimpin formal yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

Berkaitan dengan persoalan itulah, pentingnya penelitian ini dilakukan, dengan mengambil judul **"PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN ADMINISTRASI SEKOLAH DASAR AL – ANSHAR TANJUNG SELOR "**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam menganalisa suatu permasalahan serta menerapkan segala ilmu yang telah diperoleh.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kalangan peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang yang sama.

1.5. LANDASAN TEORI

a) Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin adalah seorang pribadi yg memiliki kecakapan dan kelebihan - khususnya kecakapan kelebihan disatu bidang-, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Kartono 2008). Kepemimpinan diartikan sebagai suatu cara dan metode seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain sedemikian rupa, sehingga orang tersebut dengan sadar mengikuti dan mematuhi segala kehendaknya (Joewono 2002). Kepemimpinan itu pada hakikatnya adalah (Rivai 2003) :

- a. Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi

- b. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, dan kerja sama bersemangat dalam mencapai tujuan bersama
- c. Kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- d. Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu
- e. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan

b) Peranan Kepemimpinan

Seorang pemimpin haruslah memiliki berbagai peranan yang dibutuhkan untuk menangani orang-orang yang berbeda, dan keadaan yang berbeda pula baik dari segi kemampuan maupun efisiensi. Peranan kepemimpinan (Joewono 2002):

- a. Memiliki pandangan yang luas
- b. Menjadi seorang pengatur (administrator)
- c. Bertindak strategis
- d. Penyelenggara perubahan
- e. Titik berat pada manusia

c) Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi guru dalam memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran (Wahjosumijo 2002).

Perspektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator. Beberapa peran kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan yaitu sebagai berikut (Mulyasa 2007) :

- a. Kepala sekolah sebagai educator
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
- c. Kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor
- e. Kepala sekolah sebagai leader
- f. Kepala sekolah sebagai innovator
- g. Kepala sekolah sebagai motivator

d) Efektivitas Kerja

Definisi efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya (Siagian 2001).

Pengertian efektivitas kerja adalah kemampuan untuk memilih tujuannya tepat atau peralatan-peralatan untuk pencapaian tujuan kerja yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas kerja sangat dipengaruhi oleh pembinaan, pengaturan, pengurusan, pendayagunaan, dan pengembangan yang dilakukan oleh manajemen tenaga kerja, karena manajemen tenaga kerja yang menjadi bawahannya, dengan demikian manajemen tenaga kerja memiliki tanggung jawab besar terhadap efektivitas tenaga kerja.

e) Konsep Administrasi Sekolah

Pengertian konsep administrasi yang dikemukakan oleh para ahli relatif sama antara satu dengan yang lainnya, sangat tergantung dari aspek kajian yang dipelajari. Kata administrasi berasal dari bahasa Latin "ad" dan "ministrare". Ad berarti intensif, ministrare berarti melayani, membantu, dan memenuhi. Kata ad memiliki arti yang sama dengan kata to dalam bahasa Inggris yang berarti "to" atau "to" dan ministrate memiliki arti yang sama dengan kata to serve atau to conduct yang berarti "to serve", "to help", untuk mengarahkan (Zainal, 2021). Dalam bahasa Inggris, to manage juga berarti mengatur, memelihara (to after) dan mengarahkan. Jadi kata "administrasi" dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Administrasi berarti pelayanan yang intensif, administrasi mengandung beberapa arti utama yaitu sebagai suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang merupakan wadah kerjasama organisasi dan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Administrasi adalah proses menyeluruh yang melibatkan semua pihak yang mewujudkan tujuan bersama, selain itu administrasi adalah proses bekerja sama dengan semua kekuatan untuk mewujudkan organisasi/sekolah yang berkualitas (Amka, 2021).

Menurut Siagian, Seluruh proses bekerja sama dengan dua atau lebih individu berdasarkan penelitian untuk mencapai tujuan yang ditentukan dikenal sebagai administrasi (Siagian, 2000). Sedangkan menurut Gie, administrasi adalah keseluruhan rangkaian kegiatan penataan pada pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (T. Gie, 2000). Sedangkan menurut Trisna, administrasi adalah keseluruhan proses pengorganisasian dalam usaha bekerja

sama dengan dua orang atau lebih secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efisien dan efisien.

Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia mendefinisikan bahwa Administrasi adalah upaya bersama untuk memanfaatkan semua sumber daya (pribadi dan materi) secara efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian, administrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fadhila, 2020). Administrasi dapat dianggap sebagai prosedur dan juga dapat dilihat sebagai tanggung jawab. Administrasi sebagai proses sama dengan administrasi dalam arti luas.

Administrasi sebagai proses tindakan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau memimpin dan pengawasan atau pengaturan. Keempat komponen tersebut membentuk satu kesatuan sistem yang saling terhubung sebagai satu kesatuan. Artinya, perencanaan harus dikoordinasikan, diarahkan, dan diawasi (Jeflin & Afriansyah, 2020). Pengorganisasian juga harus direncanakan, diarahkan, dan kemudian dikendalikan. Demikian juga, pengendalian harus direncanakan, diatur dan diarahkan. Administrasi telah didefinisikan sebagai upaya kooperatif untuk mencapai beberapa tujuan bersama. Oleh karena itu didefinisikan, administrasi dapat ditemukan di beberapa pengaturan kelembagaan seperti perusahaan bisnis, rumah sakit, universitas, departemen pemerintah, dll. Oleh karena itu, administrasi adalah kegiatan menyediakan, mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sementara sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar atau kegiatan menurut jenjang pendidikannya. Sekolah adalah suatu sistem interaksi sosial suatu organisasi secara keseluruhan yang terdiri dari interaksi-interaksi pribadi yang saling terkait dalam suatu hubungan organik. Selain itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal, dan informal, yang pendiriannya dilakukan oleh negara atau swasta (KBBI, 2018).

Sekolah adalah lembaga pendidikan bagi anak-anak yang didampingi oleh seorang ahli. Sistem pendidikan, baik resmi maupun tidak resmi, adalah suatu bangunan tempat berlangsungnya sistem belajar mengajar di mana anak-anak memperoleh ilmu pengetahuan dengan tujuan utama mengajar, mengelola, dan mendidik anak didik melalui bimbingan yang diberikan oleh pendidik.

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari konsep administrasi sekolah. Pertama, sebagai suatu sistem, sekolah terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Berbagai input mulai dari siswa, guru, biaya, serta input instrumental dan lingkungan lainnya harus dimanfaatkan seefektif mungkin dalam proses transformasi, untuk menghasilkan output berupa siswa yang memiliki seperangkat sistem nilai, sikap, pengetahuan yang baru, dan keterampilan. manajemen sekolah yang baik. Kedua, Administrasi sekolah mengacu pada semua upaya kolaboratif untuk memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya, baik materi maupun manusia, untuk memajukan tujuan pendidikan di sekolah dengan cara yang paling efektif, praktis, dan praktis, sesuai dengan kondisi dan keadaan aktual di sekolah. Manajemen pendidikan dan proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan bantuan administrasi sekolah. Akhirnya, administrasi sekolah adalah upaya tim untuk secara efektif dan efisien menggunakan sumber daya, baik materi maupun manusia, untuk mempromosikan pemenuhan tujuan pendidikan di sekolah (Zaini et al., 2002).

f) Manajemen Administrasi

Dalam jurnal (Al-irsyad, 2017; Sutisna, 1989) menyatakan bahwa Administrasi pendidikan hadir dalam tiga bidang perhatian dan kepentingan yaitu : a. setting Administrasi pendidikan (geografi, demografi, ekonomi, ideologi, kebudayaan, dan pembangunan); b. pendidikan (bidang garapan Administrasi); dan c. substansi administrasi pendidikan (tugas-tugasnya, prosesnya, asas-asasnya, dan perilaku administrasi), hal ini makin memperkuat bahwa manajemen/ administrasi pendidikan mempunyai bidang dengan cakupan luas yang saling berkaitan, sehingga pemahaman tentangnya memerlukan wawasan yang luas serta antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat disamping pendalaman dari segi perkembangan teori dalam hal manajemen/administrasi.

Dalam kaitannya dengan makna manajemen/Administrasi Pendidikan berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen pendidikan yang dikemukakan para ahli. Dalam hubungan ini penulis mengambil pendapat yang mempersamakan antara Manajemen dan Administrasi terlepas dari kontroversi, sehingga kedua istilah itu dapat dipertukarkan dengan makna yang sama. Pendapat Pakar lainnya tentang Administrasi/ manajemen Pendidikan:

- a. Administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Djam'an Satori, 1980: 4).
- b. Dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Made Pidarta, 1988:4).

- c. Educational administration is a social process that take place within the context of social system. (Castetter, 1996:198).
- d. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Soebagio Atmodiwirio, 2010: 23).
- e. Manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. (Engkoswara, 2011).

1.6. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif eksplanatori yakni memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter dari Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Oktober sampai Desember 2024

c. Informan Penelitian

Narasumber atau Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor.

Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif ini dijelaskan Prastowo (2011:197) yaitu dengan jalan peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi, dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi tersebut.

Adapun kegunaan informan menurut Lincoln dan Guba Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2016:132) yaitu sebagai berikut :

1. Membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.
2. Agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.
3. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya.

Menurut Suyatno (2014:172) bahwa informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

- a. informan kunci; merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian,
- b. informan utama; merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti,
- c. informan tambahan; merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 informan, yaitu :

- a. Informan Kunci;
- b. Informan Utama
- c. Informan Tambahan

d. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiono (2016,193), Teknik pengumpulan data adalah Suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Untuk memperoleh data atau informasi yang mendukung tujuan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian untuk melihat kenyataan dan fakta sosial sehingga dapat dicocokkan antara hasil wawancara atau informasi dari subjek penelitian secara langsung, yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar Al – Anshar Tanjung Selor.
2. Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara secara mendalam (indepth interview) dengan narasumber (informan) dengan berpedoman pada interview-guidances yang telah disusun sebelumnya. Pemberian pertanyaan kepada subjek penelitian dilakukan secara terbuka dan fleksibel sesuai dengan perkembangan yang terjadi selama proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan penelitian, diantaranya:
 - a. Informan Kunci: Kepala Sekolah
 - b. Informan Utama: Operator Sekolah
 - c. Informan Tambahan: Guru dan Tenaga Kependidikan Lainnya

3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber- sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa bukti dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor.

1.7. ANALISIS DATA

Menurut Sugiono (2012:335) Teknik Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi) dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh.

Data kualitatif yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Jamaludin Ahmad, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Data collection yaitu proses mengumpulkan dan memastikan informasi dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor.
2. Data reduction yaitu merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu dan berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor.
3. Data display/penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor.
4. Conclusion/drawing/verification yaitu kesimpulan atas data keseluruhan yang telah dianalisis tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Administrasi Sekolah Dasar AI – Anshar Tanjung Selor.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Joewono, Heri. 2002. Pokok - Pokok Kepemimpinan Abad 21. Balai Pustaka. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2008. Pemimpin dan Kepemimpinan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif (direvisi). PT Rosda Karya. Bandung.
- Mulyasa. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2008. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rivai, Veithzal. 2003. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, P, Sondang. 2005. Fungsi-Fungsi Manajerial. PT Bumi Aksara. Jakarta

LAMPIRAN.

Lampiran pendukung praproposal, diberi nomor dengan angka arab tanpa nomor halaman.